

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Wabah *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) telah melanda hampir seluruh negara termasuk Indonesia dimana untuk kasus pertama yang terjadi di Indonesia tepatnya pada bulan Maret 2020 dan terus meningkat setiap bulannya. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan wabah Covid-19 sebagai *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC) karena sudah meresahkan dunia. Wabah tersebut menyerang kesehatan masyarakat yang sangat signifikan dengan jumlah kasus positif pada tanggal 25 Juni mencapai 9.296.202 dengan angka kematian mencapai 479.433, dengan kurun waktu sekitar 5 bulan terjadi peningkatan sangat signifikan yaitu pada tanggal 27 November telah mencapai 60.264.241 kasus positif dengan angka kematian mencapai 1.420.306 yang terkonfirmasi di WHO. Kasus positif di Indonesia pada tanggal 27 November telah mencapai 68.604 dengan angka kematian berjumlah 16.521. Dalam mencegah dan meminimalisir penyebaran Covid-19, pemerintah menetapkan pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan menjaga jarak secara fisik (*physical distancing*) sehingga orang tidak berkerumun dalam jumlah yang banyak dan menjaga jarak dengan orang disekitarnya.

Melalui peraturan pemerintah yang menetapkan untuk melakukan pembatasan sosial, pembelajaran tatap muka yang seharusnya dilakukan namun mengumpulkan banyak siswa di dalam ruangan harus ditinjau ulang pelaksanaannya. Maka dari itu melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah mengubah pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 4 Tahun 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran daring yang diterapkan sangat mempengaruhi sistem belajar siswa. Dengan perkembangan zaman di era digital telah disediakan berbagai media belajar seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *E-Book* dan aplikasi lainnya yang dapat

diakses siswa dimanapun dan kapanpun. Sistem pembelajaran daring seharusnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, baik pengetahuan dan memperluas wawasan jika kemandirian siswa dalam melakukan pembelajaran dan rasa ingin tahu memang sudah tinggi. Namun masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini yaitu melemahnya kemauan siswa untuk belajar. Hal ini dikarenakan selama sistem pembelajaran daring, motivasi belajar siswa cenderung berkurang dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berupa siswa tidak mendapatkan motivasi belajar yang tinggi, siswa yang cenderung bosan dengan pembelajaran jarak jauh, pemahaman siswa yang kurang selama pembelajaran daring, adaptasi siswa dengan sistem pembelajaran baru dan faktor ekonomi yang menjadi penghambat dalam mengakses internet sehingga semangat siswa untuk belajar semakin lama semakin menurun. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama *et al.* (2007) dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran daring, ini dikarenakan faktor lingkungan dan karakteristik siswa yang berbeda.

Metode pembelajaran berbasis dalam jaringan bukanlah suatu metode yang baru karena sudah dikenalkan sejak tahun 1970-an. Dalam sistem pembelajaran daring memungkinkan pengajar untuk membuat variasi dalam proses yang terhambat jarak dan waktu antara pengajar dan siswa sehingga sistem belajar menjadi lebih fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu antara pengajar dan siswa (Hendrastomo, 2008).

Pembelajaran daring yang diberlakukan pada masa pandemi ini akan berjalan dengan baik jika akses internet dapat menjangkau seluruh daerah, sehingga pendidikan secara online yang sedang berjalan dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat. Seperti yang diungkapkan Pratiwi (2020) bahwa pembelajaran secara online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya agar bisa terhubung ke internet, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala dan lamban jika fasilitas yang dibutuhkan tidak ada. Pembelajaran daring kedepannya dapat menjadi sistem pembelajaran disekolah sebagai tuntutan kemajuan pendidikan modern. Namun pembelajaran tatap muka masih menjadi sistem pembelajaran terbaik yang tidak bisa digantikan secara total dengan kemajuan teknologi apapun

sehingga pembelajaran daring dan pembelajaran secara tatap muka masih harus sejalan jika pembelajaran daring tetap dilakukan walaupun pandemi sudah berakhir.

Pada saat pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi ini, maka siswa itu sendiri yang harus bertanggung jawab secara mandiri terhadap kegiatan belajarnya. Namun masih banyak siswa saat ini yang kurang menyadari akan kewajibannya sebagai pelajar sehingga tugas ataupun kegiatan belajarnya menjadi terhambat dan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini terjadi karena siswa tidak lagi membaca buku pelajarannya, tidak mengerjakan tugasnya secara mandiri dan cenderung tidak mau menantang dirinya sendiri dalam melatih kemampuan berpikirnya sehingga siswa menjadi kurang kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terlebih dibidang pendidikan.

Kemampuan berpikir kritis menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat melatih siswa untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti dan logis. Jika kemampuan berpikir kritis ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang cerdas dalam berpikir dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Terdapat beberapa komponen yang dapat membangun kemampuan berpikir kritis, yaitu merumuskan dan menganalisis argumen, mengemukakan pertanyaan dan memberi jawaban, menilai kredibilitas sumber informasi, melakukan dan menilai laporan hasil observasi, mengidentifikasi dan menilai identifikasi, memutuskan dan melaksanakan asumsi, serta berinteraksi dengan orang lain (Azrai *et al.*, 2020). Oleh karena itu proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam pembelajaran Biologi, sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis (Sari, 2012).

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasa lebih senang dan bersemangat pada saat menjalani kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dan berjalan dengan lancar. Menurut Mc Donald dalam Cahyani *et al.*, (2020) motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak

didalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai.

Pada saat pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini, sudah seharusnya guru dan orang tua memberikan motivasi yang lebih kepada siswa. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran daring yang baru diterapkan sehingga banyak siswa yang tidak siap pada sistem pembelajaran tersebut. Maka dari itu, diperlukan motivasi berupa kata-kata penyemangat, bimbingan, arahan dan interaksi antara siswa dan guru/orang tua sehingga siswa tetap semangat dalam melakukan pembelajaran dan hasil belajar yang baik tetap tercapai.

Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Batang Kuis yaitu ibu Ingrid Isabella Ambarita, S.Pd., menyatakan bahwa selama pembelajaran daring, siswa mengalami banyak kendala dalam pemanfaatan aplikasi yang menjadi media belajar siswa. Aplikasi yang digunakan SMA Negeri 1 Batang Kuis pertama kali adalah *Google Classroom*, namun banyak siswa yang kurang paham dalam penggunaannya. Penggunaan aplikasi Zoom juga sudah diterapkan tetapi hanya beberapa siswa yang memahami aplikasi Zoom tersebut, ada beberapa siswa yang mematikan video pada saat pembelajaran berlangsung dan masih ada yang kewalahan pada saat login aplikasi Zoom. SMA Negeri 1 Batang Kuis juga sudah membuat aplikasi atau website untuk media belajar, pemberian tugas dan tempat absensi bagi siswa yang digunakan sampai sekarang. Guru biologi yang mengajar di SMA Negeri 1 Batang Kuis sebenarnya sudah memahami setiap aplikasi untuk memberikan materi pembelajaran, namun masih banyak siswa yang kurang dalam memahaminya sehingga banyak siswa yang terhambat selama proses belajar berlangsung. Standar pembelajaran daring juga sudah ditetapkan oleh pemerintah namun pihak sekolah yang tidak terlalu ketat dalam menerapkannya mengakibatkan banyak siswa yang melanggar peraturan tersebut seperti siswa yang tidak melakukan pembelajaran dari rumah dan banyak dari siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada saat sistem pembelajaran daring dilakukan motivasi belajar siswa menjadi menurun secara perlahan, respon dan interaksi siswa yang semangat hanya pada saat pertama kali sistem daring diberlakukan. Semakin lama semangat siswa semakin menurun sampai tidak ada lagi respon selama pembelajaran diberlakukan

dan hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring, siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan aspirasinya, sehingga mengakibatkan ketidakmajuan hasil belajar siswa tersebut. Kemampuan berpikir kritis siswa yang menjadi rendah juga disampaikan oleh guru biologi yang peneliti wawancarai, sehingga siswa jika diberikan latihan ataupun tugas, banyak yang menjawab soal latihan dengan saling menyontek dan menunjukkan bahwa siswa tidak menjawab menggunakan caranya sendiri. Guru yang saya wawancarai sudah mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa namun keterbatasan dari siswa yang tidak mencapai kemampuan berpikir kritis yang seharusnya tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting untuk diketahui, diamati dan diteliti maka perlu dilakukan penelitian ini yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul: “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Pernapasan di Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi pembelajaran daring yang kurang dipahami oleh siswa.
2. Kurangnya kemauan siswa kelas XI MIA untuk belajar ketika pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2020/2021.
3. Motivasi belajar siswa yang berkurang karena sistem pembelajaran daring yang cenderung membosankan.
4. Tingkat berpikir kritis siswa menjadi rendah dimana kegiatan yang dilakukan selama sistem pembelajaran daring hanya mendorong siswa berpikir tingkat rendah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada materi sistem pernapasan di kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pernapasan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis?
4. Bagaimana hubungan antara pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah jenis *platform* dan kualitas pembelajaran daring
2. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI jurusan MIA SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi Sistem Pernapasan pada semester genap
4. Motivasi belajar yang diukur meliputi konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat siswa, kesiapan dan kemandirian siswa dalam belajar selama sistem pembelajaran daring diberlakukan
5. Kemampuan berpikir kritis siswa adalah cara siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dengan pemahamannya secara mandiri yang mengacu pada tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada materi sistem pernapasan di kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis?
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis?
4. Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis?

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang gambaran motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Batang Kuis.
 - b. Sebagai masukan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada sistem pembelajaran daring.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru di sekolah penelitian ini diharapkan memberikan informasi berkaitan tentang pemilihan strategi mengajar yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - b. Bagi siswa, siswa dapat termotivasi dalam melakukan sistem pembelajaran daring sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
 - c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi orang tua sehingga lebih memberikan perhatian kepada siswa sehingga lebih termotivasi untuk belajar yang akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.7. Defenisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup dalam penelitian dan menghindari kesalahan pemahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal. Maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) pada penelitian ini adalah suatu sistem pembelajaran tanpa tatap muka yang dilakukan selama pandemi Covid-19 menyerang Indonesia. Penelitian ini ditujukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran daring disuatu sekolah selama pandemi Covid-19 yang diukur meliputi media belajar, aktivitas belajar daring, frekuensi penyampaian materi, frekuensi pemberian tugas dan bentuk tugas. Pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilihat adalah aplikasi *e-learning* seperti *Whatshap Grup*, *Google Classroom*, dan aplikasi tambahan sekolah.
2. Motivasi belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah keinginan atau dorongan siswa dalam belajar selama sistem pembelajaran daring berlangsung. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa akan diukur menggunakan angket yang berisikan pernyataan untuk melihat seberapa besar motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring pada materi sistem pernapasan. Motivasi belajar yang diukur meliputi konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat siswa, kesiapan dan kemandirian siswa dalam belajar selama sistem pembelajaran daring diberlakukan.
3. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir yang tergambar pada jawaban siswa terhadap soal materi sistem pernapasan yang diberikan selama pembelajaran daring. Soal yang diberikan berupa soal uraian yang masing-masing mewakili indikator kemampuan berpikir kritis.